



MULTIKULTURALISME DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT INDONESIA

Dewi Anandita Khifadlul Khilmi

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Rosa Agustina Findy

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Putri Salsabila Isviana

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Denny Oktavina Radianto

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Teknik Kimia, Kampus ITS , Keputih Sukolilo. Surabaya 60111

Korespondensi penulis: anandita9191@gmail.com

***Abstract.** Indonesia is classified as a multicultural country because Indonesia is a country with diverse cultures. Culture is the heritage inherited from our ancestors and ancestors, and it is very valuable and valuable. This research examines multiculturalism in social life in Indonesia today and how efforts should be made by the younger generation to face the challenges of multiculturalism. This research will also discuss the extent of the impact of multiculturalism on the social life of Indonesian society. This research got results. The diversity of languages and cultures is a gift from God Almighty and is one of the riches of the Indonesian nation that is not shared by many countries in the world. Maintaining unity amidst linguistic and cultural diversity requires a unifying tool to maintain harmony in the interactions of the nation's children - the Indonesian language.*

***Keywords:** Diversity, Indonesia, Multicultural.*

Abstrak. Indonesia tergolong negara multikultural karena Indonesia merupakan negara dengan beragam budaya. Kebudayaan adalah warisan yang diwarisi nenek moyang dan nenek moyang kita, dan itu sangat berharga dan berharga. Penelitian ini mengkaji mengenai multikulturalisme dalam kehidupan sosial di Indonesia saat ini dan bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan multikulturalisme tersebut. Penelitian ini juga akan membahas sejauh apa dampak multikulturalisme dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Penelitian ini mendapatkan hasil. Keberagaman bahasa dan budaya merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh banyak negara di dunia. Menjaga persatuan di tengah keberagaman bahasa dan budaya memerlukan alat pemersatu untuk menjaga keharmonisan dalam pergaulan anak bangsa – bahasa Indonesia.

Kata kunci: Indonesia, Keberagaman, Multikultural.

LATAR BELAKANG

Indonesia tergolong negara multikultural karena Indonesia merupakan negara dengan beragam budaya. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari kelompok etnis dan budaya yang berbeda. Faktor terpenting yang mendorong terbentuknya multikulturalisme adalah latar belakang (sejarah), kondisi geografis dan toleransi terhadap budaya asing. Dalam konteks ini, multikulturalisme sosial dapat menimbulkan ciri-ciri tertentu pada kelompok sosial yang ada. Ciri-ciri ini mencakup fragmentasi kelompok subkultur ke dalam berbagai bentuk, terciptanya struktur sosial yang terpecah menjadi lembaga-lembaga yang tidak saling melengkapi, berkurangnya konsensus di antara anggota mengenai nilai-nilai inti, dan meningkatnya integrasi sosial, termasuk namun tidak terbatas pada. Selain itu, hal ini mencakup pemaksaan dan saling ketergantungan di bidang ekonomi dan, akhirnya, dominasi politik oleh satu kelompok terhadap kelompok lainnya (Agustianti, 2021).

Kebudayaan adalah warisan yang diwarisi nenek moyang dan nenek moyang kita, dan itu sangat berharga dan berharga. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa di Asia Tenggara, dengan 17.504 pulau dengan berbagai ukuran (di mana sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni) tersebar di sekitar garis khatulistiwa dan diberkati dengan iklim tropis. Nama lain yang umum digunakan adalah Nusantara. Terdapat sekitar 300 suku bangsa di Indonesia, dan warisan budaya masing-masing suku telah dipengaruhi oleh budaya India, Arab, Cina, dan Eropa selama berabad-abad, termasuk budaya uniknya masing-masing, yaitu Melayu. Oleh karena itu, Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai macam suku, ras, agama, kepercayaan, dan bahasa. Kebudayaan Indonesia dari Sabang sampai Merauke sangat kaya. Keyakinan dan cara berpikir masyarakat sejak dini merupakan bagian dari budaya yang ada di setiap daerah. Oleh karena itu, setiap daerah di Indonesia mempunyai pemikiran, keyakinan, dan gaya hidup yang berbeda-beda. Menurut Worldometer, jumlah penduduk Indonesia per 25 April 2022 adalah 207.8752.361 jiwa (Worldometer berdasarkan data terbaru PBB). Jumlah penduduk Indonesia mencapai 3,51% dari total penduduk dunia (Kiswahni, 2022).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan masyarakat yang majemuk. Ini dibagi menjadi subsistem yang berbeda tetapi saling berhubungan. Oleh karena itu, Indonesia dianggap sebagai masyarakat yang majemuk dan melindungi bangsa Indonesia juga mempunyai keanekaragaman budaya yang berbeda-beda pada setiap daerah, karena setiap daerah mempunyai cara berpikir, kepercayaan, dan gaya hidup yang berbeda-beda. Banyaknya perbedaan di berbagai bidang masyarakat menunjukkan adanya keberagaman. Keberagaman ini menciptakan peluang terjadinya perpecahan dalam masyarakat. Sebagai bangsa yang multikultural, keberagaman yang dimiliki Indonesia harus benar-benar dilestarikan, dan diharapkan keberagaman tetap ada dalam kesatuan bangsa dan bangsa. Faktanya, keberagaman yang dimiliki Indonesia menjadikannya daya tarik tersendiri bagi negara-negara di dunia, dan budaya Indonesia yang tidak hanya beragam namun juga dikenal sangat unik, menjadikan Indonesia sebagai tempat yang menarik bagi orang asing dari seluruh dunia. Beberapa orang mempelajari Indonesia karena itu menarik banyak perhatian wisatawan. Pelajari tentang keanekaragaman budaya Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, budaya Indonesia semakin terdilusi. Dengan berkembangnya teknologi, budaya tersebut mulai dilupakan dan ditinggalkan oleh banyak remaja (Kiswahni, 2022).

Namun saat ini banyak terjadi kasus pencurian budaya Indonesia akibat ketidaktahuan generasi penerus. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang besar terhadap kebudayaan Indonesia, karena generasi muda saat ini lebih tertarik pada budaya asing sehingga menyebabkan semakin terlupakan dan merosotnya budaya Indonesia (Gultom as cite in Kiswahni, 2022). Generasi muda saat ini juga menghargai budaya asing dan lebih tertarik pada budaya asing dibandingkan budaya Indonesia yang beragam. Ini merupakan permasalahan yang memerlukan perhatian. Faktanya, besarnya keragaman yang ada menunjukkan identitas budaya kita. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia khususnya generasi sekarang harus memupuk dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Di zaman modern ini, teknologi sudah sangat matang, sehingga teknologi dapat melindungi budaya tradisional. Hal ini merupakan pesan internasional bahwa budaya Indonesia sangat beragam dan sangat berharga, dan kita sebagai bangsa Indonesia hendaknya memanfaatkan teknologi untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif bagi negara kita, seperti mengajak masyarakat untuk melestarikannya, sebagai salah satu cara untuk memperkenalkannya kepada dunia. keragaman budaya daerah yang ada (Paramitha et al. as cited in Kiswahni, 2022).

Penelitian ini mengkaji mengenai multikulturalisme dalam kehidupan sosial di Indonesia saat ini dan bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan oleh generasi muda dalam menghadapi tantangan multikulturalisme tersebut. Penelitian ini juga akan membahas sejauh apa dampak multikulturalisme dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Budaya

Walaupun pengertian kebudayaan atau kebudayaan yang disebutkan di atas sangat beragam, namun kedua istilah tersebut hendaknya setara, atau setidaknya tidak bertentangan. Karena multikulturalisme merupakan ideologi dan sarana atau instrumen untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaan, maka konsep kebudayaan harus dilihat dari fungsinya dalam kehidupan manusia (Lundeto, 2017).

Ketika kita membahas makna kebudayaan, kita mengasosiasikannya dengan setidaknya beberapa ciri khas. **Pertama**, kebudayaan bersifat umum dan khusus. Umum artinya setiap orang di dunia ini mempunyai kebudayaan, dan partikular artinya semua kebudayaan dalam suatu kelompok masyarakat berbeda satu sama lain. **Kedua**, budaya adalah sesuatu yang Anda pelajari. **Ketiga**, budaya bersifat simbolik. Dalam hal ini simbol dapat berbentuk benda verbal dan nonverbal, namun dapat pula berbentuk bahasa khusus yang hanya dapat ditafsirkan dengan cara tertentu. **Keempat**, budaya dapat membentuk dan melengkapi alam. Tentu saja, manusia perlu makan untuk mendapatkan energi, dan budaya memberi tahu manusia makanan apa yang harus dimakan, kapan harus makan, dan bagaimana cara makannya. **Kelima**, kebudayaan merupakan praktik kolektif dan menjadi atribut individu sebagai anggota kelompok masyarakat. **Keenam**, budaya adalah model. Artinya kebudayaan bukanlah kumpulan adat istiadat dan kepercayaan yang sama sekali tidak ada artinya. Suatu kebudayaan terdiri dari suatu sistem yang homogen dan terstruktur dengan jelas. **Ketujuh**, budaya bersifat adaptif. Dengan kata lain kebudayaan adalah proses dimana suatu kelompok menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya, yang didalamnya seluruh anggotanya berusaha semaksimal mungkin untuk bertahan hidup dan melanggengkan keturunannya (Lundeto, 2017).

Multikulturalisme

Multikulturalisme merupakan suatu pengertian atau kondisi suatu masyarakat yang terdiri dari banyak kebudayaan. Multikulturalisme seringkali merupakan rasa aman yang ditandai dengan pengetahuan. Pengetahuan dimulai dari sikap budaya yang ditemui dalam situasi apa pun yang melibatkan sekelompok orang dari latar belakang budaya berbeda dan dibangun melalui keterampilan yang mendukung proses komunikasi efektif dengan setiap orang. Merasa aman adalah suasana ketakutan dan kurangnya mekanisme pertahanan diri selama pengalaman dan perjumpaan budaya (Lundeto, 2017).

Multikulturalisme sebenarnya adalah sebuah konsep dimana masyarakat dalam konteks nasional dapat mengakui keberagaman budaya, perbedaan, dan pluralisme, termasuk ras, suku, etnik, dan agama. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman bahwa bangsa yang majemuk atau majemuk adalah bangsa yang penuh dengan budaya yang berbeda-beda (multikultural). Bangsa multikultural adalah bangsa yang kelompok etnis dan budayanya dapat hidup berdampingan secara damai berdasarkan prinsip hidup berdampingan, yang ditandai dengan sikap menghargai budaya lain. Pluralitas ini juga bisa ditangkap oleh agama. Di bawah ini, agama mengatur pemeliharaan keseimbangan dalam masyarakat majemuk (Lundeto, 2017).

Pengertian multikulturalisme dan pluralisme sendiri menimbulkan perbedaan pandangan. Sebagian besar pendapat berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pluralisme dan multikulturalisme. Namun, beberapa orang menyadari perbedaannya. Menurut Parsdi-Sparlan, masyarakat majemuk pada dasarnya mengacu pada suatu tatanan sosial yang di dalamnya terdapat unsur-unsur masyarakat yang berbeda dengan ciri budaya yang berbeda satu sama lain. Sekalipun pola hubungan terkadang dominan dan diskriminatif, setiap elemen relatif hidup dalam dunianya masing-masing. Sedangkan masyarakat multikultural merupakan tatanan sosial yang ditandai dengan adanya interaksi aktif antar anggotanya melalui proses pembelajaran. Kedudukan unsur-unsur tersebut adalah setara dan mencapai keadilan antar unsur yang berbeda (Lundeto, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada penelitian kepustakaan. Digunakan untuk meneliti, menganalisis, dan menggali sumber-sumber yang berkaitan dengan data penelitian. Dengan kata lain disebut penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Tegasnya penelitian perpustakaan membatasi kegiatannya hanya pada koleksi perpustakaan dan tidak memerlukan penelitian lapangan (Zed, as cited in Saddam et al., 2020). Penelitian kepustakaan juga memungkinkan Anda untuk melihat berbagai referensi dan penelitian-penelitian sebelumnya terkait yang membantu Anda memperoleh landasan teori atas masalah yang Anda teliti (Mirzaqon as cited in Saddam et al., 2020). Menurut dua ahli lainnya, penelitian kepustakaan kini merupakan penelitian teoritis, daftar pustaka, dan literatur ilmiah mengenai budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti (Umanailo et al., as cited in Saddam et al., 2020; Sugiyono as cited in Saddam et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam Bahasa di Indonesia

Indonesia memiliki berbagai macam agama, budaya, suku, dan bahasa. Sebagai suatu sistem bahasa, terdapat banyak perbedaan penggunaan dalam suatu bahasa, sehingga menimbulkan variasi dalam penggunaan. Dalam hal ini perbedaan-perbedaan tersebut dijelaskan berdasarkan sosiolinguistik, waktu, lokasi, kesinambungan, penggunaan, kosa kata, bahasa tabu, elipsis, idiom, dan struktur kebahasaan. Perbedaan tersebut terutama disebabkan oleh perbedaan pengucapan masing-masing individu. Setiap orang mempunyai cara berbicaranya masing-masing, yang sangat dipengaruhi oleh budaya disekitarnya. Misalnya, penutur bahasa Indonesia Batak dan Jawa berbicara dengan pengucapan yang berbeda. Dari segi fonologi misalnya, orang Batak masih mempunyai logat Batak yang kuat dan menggunakan 'e'-taling dalam pengucapannya, sedangkan orang Jawa yang juga mempunyai logat Jawa yang kuat mengucapkan Mbandon, Mbandon, Ndemak, Ngombaru. Masyarakat Palembang cenderung mengubah akhiran kata yang berbunyi "a" dalam bahasa Indonesia baku menjadi "o". Misalnya kita, dia, katanya kito, dio, katonyo, tapi orang Betawi pakai akhiran "e" (Peter & Simatupang, 2022).

Keberagaman Budaya di Indonesia

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari keberagaman dan jenis budaya yang berbeda, serta kehidupan sosialnya mencakup nilai, budaya, dan adat istiadat yang mengedepankan sikap saling menerima (Ifa, Lina dalam Sari & Najicha, 2022).

Bhikhu Parekh mengatakan bahwa masyarakat multikultural terdiri dari beberapa jenis komunitas budaya, yang masing-masing memiliki keunggulan tersendiri, seperti cara berpikir tentang dunia, sistem makna, nilai-nilai, bentuk organisasi sosial, serta adat istiadat dan adat istiadat sejarah. Mengatakan bahwa itu adalah masyarakat yang terdiri dari Memikirkan Kembali Multikulturalisme: Keanekaragaman Budaya dan Teori Politik (Yogyakarta: Kanisius, 2012). Oleh karena itu, budaya dan masyarakat multikultural saling berhubungan (Sari & Najicha, 2022).

Bukti Keanekaragaman Budaya Indonesia (Dibuat pada tahun 2018): (1) Keberagaman suku bangsa: Jawa, Ternate, Toraja, Bali, Lombok, Ambon, Irian, dll. (2) Keanekaragaman Seni dan Budaya: suku berbeda menghasilkan seni dan budaya. Entah itu sastra, tari, atau bidang lainnya. (3) Keanekaragaman bahasa: Jawa, Sunda, Bali, Sumba, dan lain-lain. (4) Keberagaman agama: Muslim, Katolik, Protestan, Hindu, Konghucu, dan Budha (Sari & Najicha, 2022).

Selain itu, Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak sekali kebudayaan yang berbeda-beda, seperti rumah adat, ritual adat, pakaian adat, tarian adat, alat musik tradisional, dan sosial budaya masyarakatnya. Contoh keanekaragaman budaya pada rumah adat dari satu daerah ke daerah lain: Rumah Krong Bade dari Aceh, Rumah Bolon dari Sumatera Utara, Rumah Gadang dari Sumatera Barat, Rumah Selaso Jatuh Kembar dari Riau, Rumah Panggung Kajang Leko dari Jambi, Rumah Dalam Loka dari Nusa Tenggara Barat, Rumah Panjang dari Kalimantan Barat, Rumah Dulohupa dari Gorontalo, Rumah Boyang dari Sulawesi Barat, Rumah Kariwari dari Papua, dsb (Sari & Najicha, 2022).

Multikulturalisme sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia

Keberagaman budaya sebagai salah satu kekuatan warisan budaya menjadi keunggulan dan modal membangun bangsa Indonesia yang multikultural karena memiliki gambaran budaya yang lengkap dan beragam. Misalnya dalam bidang seni, Indonesia mempunyai banyak sekali karya, kreasi, dan keunikan berdasarkan keanekaragaman budaya masing-masing suku bangsa baik dalam bentuk seni sastra, seni pertunjukan, seni suara/instrumental, seni tari, dan seni lainnya. Tari Lenso merupakan seni tari yang mempunyai berbagai ciri khas suku, seperti tari Saman dari Aceh, tari Rantak dari Minangkabau, tari Legong dari Bali, tari Merak dari Jawa Barat, tari Yapon dari Jakarta, tari Serimpi dari Jawa Tengah, dan tari Baksa Kembang Kalimantan Selatan, dari Maluku hingga Papua menari tari Selamat Datang dan berbagai bentuk tari suku lainnya. Nilai-nilai budaya yang tertanam dalam masyarakat Indonesia merupakan kekuatan luar biasa yang perlu dimanfaatkan secara efektif, antara lain: (1) Alam Kondisi geografis, kondisi flora dan fauna berbeda antara wilayah Indonesia bagian barat, tengah, dan timur. (2) Sistem kekerabatan, etika sosial, pakaian adat, rumah adat, tari tradisional, alat musik tradisional, senjata tradisional, bahasa dan dialek, alat musik dan lagu daerah, pengetahuan tentang keunikan dan keistimewaan kebudayaan daerah dimulai dari pengobatan, dan pengetahuan memasak. (3) Hal ini menarik pendapat negara lain yang ingin mempelajari, mencoba, menikmati bahkan memiliki produk budaya lokal Indonesia. Karya budaya seperti tekstil, batik, ukiran, dan keranjang merupakan oleh-oleh yang populer bagi wisatawan. Kerajinan batik yang merupakan salah satu karya budaya Indonesia semakin terkenal hingga mendunia seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Sejak PBB menetapkan batik sebagai Situs Warisan Dunia pada tahun 2009, dampak produksi batik semakin meningkat sehingga berdampak pada lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, batik menjadi sarana solidaritas dan persatuan antar suku bangsa di Indonesia, karena kerajinan batik tidak hanya dimiliki oleh suku Jawa saja, namun juga dimiliki oleh suku lain di Indonesia. (4) Karya budaya

lainnya berupa arsitektur, tari, sastra, musik, dan berbagai produk budaya lainnya dapat menciptakan devisa negara sebagai kekuatan sektor pariwisata dan lapangan kerja bagi warga negara Indonesia (Widiastuti, 2013).

Upaya Pelestarian Keanekaragaman di Indonesia

Konservasi adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, dinamis, fleksibel dan selektif. Pelestarian budaya adalah upaya melestarikan nilai-nilai budaya, seni, dan tradisi melalui pengembangan ekspresi yang dinamis, luwes, dan selektif, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Widjaja (1986) mengartikan konservasi sebagai suatu kegiatan atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terkendali dan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, dinamis, fleksibel dan selektif. (Ranjabar as cited in Nahak, 2019).

KESIMPULAN

Pada hakikatnya keberagaman merupakan suatu ciri khas yang diasosiasikan pada diri seseorang yang menimbulkan atau memperkuat persepsi bahwa seseorang berbeda dengan orang lain. Keberagaman bahasa dan budaya merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh banyak negara di dunia. Menjaga persatuan di tengah keberagaman bahasa dan budaya memerlukan alat pemersatu untuk menjaga keharmonisan dalam pergaulan anak bangsa – bahasa Indonesia. Keanekaragaman bahasa dan budaya yang menjadi salah satu kekayaan negeri ini dapat dimanfaatkan sebagai bagian pendapatan negara untuk menghasilkan devisa negara melalui kegiatan seni di dalam dan luar negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Agustianty, F. E. (2021). Multikulturalisme di Indonesia. 10.31219/osf.io/tejgv
- Kiswahni, A. (2022). Peran Masyarakat Majemuk dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya di Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 235-243.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85.
- Lundeto, A. (2018). Menakar Akar-Akar Multikulturalisme Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Keberagaman Bahasa dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 9(1), 96-105.
- Saddam, S., Mubin, I., & SW, D. E. M. (2020). Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 136-145.
- Widiastuti, W. (2013). Analisis SWOT keragaman budaya Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(1), 8-14.